

Persepsi Para Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

Aisyah Rahmadani¹, Annisa Fadhilah², Bintang Rizkis Aprillia³

¹ Universitas Indraprasta PGRI

¹Aisyahrahmadani99@gmail.com, ²annisafadhilahsimdig@gmail.com, ³Bintank.rizkisaprillia@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics is a subject that must be taught at all levels of schooling from elementary school to tertiary level, the material or teaching materials are adjusted to the stage of development and growth of students (students). In today's development of science, mathematics can be said to be a basic science for mastering various kinds of knowledge, because without logical, critical and analytical thinking in the world of science, it is unlikely that the development of science and technology will not advance. Moreover, in the world of everyday life, mathematics will not be separated from life and life. But the reality in the field or in schools, mathematics seems to be the subject that most students dislike the most, this is shown by the results of a survey on students' perceptions of subjects and mathematics teaching material, it was found that mathematics is scary, confusing, annoying and even a head-ache, and stress. This is also supported by the survey results, it was found that learning mathematics often occurs today, remember tomorrow, try again, forget and understand mathematics very quickly and always don't understand.

Keywords: Learning Media, Concep Understanding

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan diseluruh jenjang persekolahan dari sejak tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, materi atau bahan ajarnya disesuaikan dengan tahap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik (siswa). Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, matematika dapat dikatakan sebagai ilmu dasar untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, karena tanpa berpikir logis, kritis dan analisis dalam dunia ilmu pengetahuan, kecil kemungkinan tidak akan maju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Apalagi dalam dunia kehidupan sehari-hari, matematika tidak akan mungkin lepas dari hidup dan kehidupan. Namun kenyataan dilapangan atau di sekolah-sekolah, matematika nampaknya menjadi mata pelajaran yang paling tidak disukai oleh sebagian besar siswa, hal ini ditunjukkan hasil survey tentang persepsi siswa terhadap mata pelajaran dan materi ajar matematika didapat bahwa matematika menakutkan, memusingkan, menyebalkan bahkan membuat pusing kepala dan stress. Hal ini juga didukung hasil survey didapat bahwa belajar matematika itu sering terjadi! hari ini ingat besok dicoba lagi lupa serta memahami matematika sangat tidak cepat dan selalu tidak paham..

Kata kunci : Media Pembelajaran, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran di sekolah sudah dilaksanakan dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran yang modern. Perubahan ini bisa merubah cara pandang terhadap siswa sebagai objek menjadi subjek di dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal dari seluruh kepribadiannya.

Menurut Syaripah (2016), dunia pendidikan Indonesia saat ini dihadapkan pada masalah yang sulit, yaitu mutu pendidikan yang masih sangat rendah. Hal ini sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut agar mencapai pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan memiliki pendidikan untuk dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.

Rendahnya mutu pendidikan, khususnya matematika membuat Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain, padahal matematika merupakan ilmu universal. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis,

sistematis, kreatif, serta kemampuan kegasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Segala macam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dari mulai perubahan kurikulum, perbaikan metode pengajaran guru, penambahan jam belajar efektif di sekolah, penambahan buku untuk sumber belajar siswa dan lain sebagainya. Upaya tersebut dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi atau berhubungan dengan hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun yang dimaksud dengan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi, cita-cita, persepsi, minat dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa misalnya guru, teman, sumber belajar, tata tertib, lingkungan dan sebagainya.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses persepsi di dahului dengan penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yamas Jakarta dengan subyek penelitian adalah siswa kelas XI semester 2 tahun ajaran 2022 – 2023 dan dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Sekolah ini berlokasi di jalan Pusdiklat Depnaker Jakarta Timur. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejumlah informasi mengenai persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika, oleh karena itu metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan demikian metode penelitian deskriptif ini digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara aktual dan cermat. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yamas Jakarta dan diambil semua siswa di kelas XI —AP tahun ajaran 2022/2023 semester genap sebanyak 50 siswa.

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dire- spon oleh responden. Sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, dan pertanyaan berstruktur (Sukamadinata, 2011: 219). Pada penelitian kali ini, kuesioner ditujukan untuk mengumpulkan data persepsi siswa terhadap mata pelajaran matematika ke tas XI AP SMK Ya mas. Kuesioner (angket) yang digunakan tertutup, artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda

silang (X) atau tanda checklist (✓) (Riduwan, 2015). Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah penelitian mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Andriani, dkk., 2014; 6.1). Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas). Untuk memeriksa keabsahan data mengenai "Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika" berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Untuk indikator menerima dan menerapkan materi pelajaran matematika

Dari hasil pertanyaan tentang mata pelajaran matematika yang diberikan guru, saya terima dengan jelas. Ternyata hampir seluruhnya memberikan skor 1 sebanyak 35 orang, artinya hal siswa tidak menerima dengan jelas ketika mengikuti PBM yang diberikan guru matematika atau dengan kata lain siswa dalam menerima materi matematika sangat rendah, hal ini ditunjukkan oleh skor yang terbanyak terpilih memberikan skor 1. Dengan demikian hal ini merupakan sebuah masukan yang sangat berharga bagi guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan PBM baik dari segi strategi, pendekatan, dan metode sehingga diharapkan hal ini tidak terjadi terus menerus yang akhirnya kualitas hasil pembelajaran matematika akan membaik. Selanjutnya masih dalam indikator menerima dan menyerap matematika untuk pertanyaan mata pelajaran matematika yang diberikan guru, saya terima dengan sangat cepat. Ternyata hampir seluruhnya memberikan nilai skor 1 kembali untuk pertanyaan tersebut, artinya bahwa guru dalam memberikan materi itu, guru matematika harus dapat memahami perkembangan dan pertumbuhan peserta didik di kelas, karena hal ini tidak dipahami oleh guru matematika, maka kondisi hasil penelitian ini akan terus tumbuh dan tidak akan ada perubahan terhadap hasil belajar matematika. Kemudian untuk pertanyaan tentang matematika yang diterangkan guru, saya terima sebagian kecil saja? Hal sangat terbukti dari hasil penelitian bahwa matematika yang diterima oleh siswa hanya sebagian kecil materinya diterima, yaitu dari 50 siswa sebanyak 35 memberikan skor 1, artinya seluruhnya menyatakan bahwa matematika yang diterima sangat kecil oleh para siswa. Dengan demikian hal ini merupakan sebuah gambaran umum bahwa guru matematika harus merubah cara bagaimana matematika dapat diterima oleh siswa secara utuh jangan hanya sebagian kecil materi yang dapat diterima.

Ada hal yang sangat menjadi momentum sebenarnya dalam pembelajaran matematika untuk pertanyaan bahwa pelajaran matematika saya terima dengan jelas tetapi mudah hilang, artinya materi matematika mudah diterima ketika mengikuti pelajaran matematika, tetapi kemudian siswa sangat mudah hilang kembali penguasaan memahaminya. Oleh karena itu, kreativitas guru matematika untuk membuat supaya tidak cepat hilang dalam pikiran siswa perlu terus dikembangkan atau dengan kata lain "berinovasi" agar matematika seperti belajar naik sepeda, karena jika anak belajar naik sepeda saat bisa waktu kecil, maka mereka akan bisa sampai dewasa. Pertanyaan selanjutnya tentang matematika yang diberikan guru hanya didengarkan saja tanpa dipahami, hal ini ditunjukkan hasil kuisioner dari 50 siswa ternyata 35 menyatakan bahwa materi matematika di kelas hanya didengarkan saja oleh sebagian besar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi matematika selama ini tidak optimal hasilnya, karena dengan mendengarkan saja tanpa memahami akan sangat cepat hilang atau lupa apa yang disampaikan guru. Dari indikator menerima dan memahami pelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika yang selama ini telah berlangsung perlu mendapat perhatian serius, karena hal ini terbukti dengan rendahnya kualitas hasil belajar

matematika, jika rendah kualitas hasil belajar matematika, maka dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran matematika perlu ada perubahan yang sangat mendasar.

b. Untuk Indikator mengerti Matematika

Pertanyaan yang pertama yaitu mata pelajaran matematik saya mengerti sebagian saja. Hal ini hampir seuruhnya memberikan skor 1 terhadap pertanyaan tersebut, artinya dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan guru tidak dimengerti siswa, apalagi dengan memahami matematika seluruh responden menyatakan tidak paham terhadap matematika. Dengan demikian nampaknya matematika menjadi sebuah mata pelajaran yang sangat sulit bagi siswa di sekolah, oleh karena itu, guru harus dapat bagaimana cara merubah pandangan siswa terhadap matematika. Apalagi dengan dihubungkan antar bab, siswa menyatakan hampir seluruhnya tidak terdapat hubungan artinya seEalu ganti bab ma-teri tersebut tidak ada hubungannya. Oleh karena itu, guru harus dapat menyusun setiap bab dalam materi matematika selalu ada keterkaitannya, hal ini dapat dilakukan dalam pertemuan antara guruAisvah Rahmadani Dkk: Persepsi Siswa TerhadaD Matematika ".I matematika di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kemudian persepsi yang saiah hampir seluruh siswa menyatakan skor yang sangat rendah ketika ditanya tentang keterhubungan matematika dalam kehidupan sehari-hari, hampir seluruhnya menyatakan bahwa matematika tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari dan mata pelajaran lain, padahal matematika sangat tinggi sekali peggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nampaknya hal ini karena tidak paham dan tidak mengerti matematika yang akhirnya berimbas pada pernyataan atau pandangan yang keliru terhadap matematika. Apalagi dengan mata pelaaran lain matematika selalu digunakan, hal ini dibuktikan bahwa matematika adalah rajanya ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis indicator tersebut di atas, maka puru matematika perlu memberikan materi yanp memiliki keterkaitan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan dapat memandang bahwa kehidupan tanpa matematika nampaknya akan sangat tidak menguntungkan, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Hal ini dilakukan wajib dalam setiap materi matematika.

c. Untuk Indikator Menilai Mata Pelajaran Matematika

Hasil kuisisioner tentang penilaian terhadap mata pelajaran matematika sungguh sangat memprihatinkan, karena matematika yang selama ini menjadi pelajaran wajib diseluruh jenjang pendidikan, pendapat atau persepsi siswa mengatakan matematika sangat sulit, menakutkan, tidak ada gunanya, dan menyebabkan sakit kepala serta menjadi stress. Persepsi inilah yang menjadi imbas dari sebuah perjalanan proses pembelajaran matematika dilaksanakan guru matematika yang berparadigma "Teacher Center", "King Of Class" dan "Guru Killer" dan sebagainya. Oleh karena itu, jika persepsi siswa yang keliru ini tidak dirubah dengan upaya guru matematika dalam memberikan materi pelajaran yang menyenangkan, maka nuansa semacam ini akan terus tumbuh dan berkembang sehingga matematika akan tetap menjadi momok sebagai mata pelajaran ysgn menakutkan.

Kesimpulan

Persepsi yang keliru sebagian besar para siswa terhadap mata pelajaran matematika selama ini sebenarnya merupakan sebab akibat dari suatu perlakuan guru matematika yang tidak mau merubah paradigma mengajar matematika yang menyenangkan bahkan pembelajaran matematika yang selama ini menjadi sebuah suasana menakutkan bagi sebagian besar siswa ketika esok hari ada jadwal mata pelajaran matematika. Akhirnya suasana itulah yang menimbulkan persepsi siswa menjadi takut stress bahkan membolos tidak datang ke sekolah. Untuk merubah suasana pembelajaran dan merubah persepsi negative siswa terhadap matematika diperlukan adanya guru yang mau menjadi Agent of Chan ge dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya dalam memberikan materi pelajaran, jika guru tidak mau mengadakan perubahan, tidak mau berkeativitas, tidak mau berinovasi dalam prases pembelajaran, maka nuansa persepsi negative siswa akan terus tumbuh dan hasil pembelajaran matematika tetap akan selalu di bawah standar minimal kualitas.

Daftar Pustaka

- Andriani. dkk. 2014. Metode Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Baharuddin dan Esa, Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Arr-Ruu Media.
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruseeffendi (2006). Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk meningkatkan CBSA. Jakarta : Bumi Aksara Baru.
- Wahyudin (2010). Jurnal Pendidikan Universitas Pasundan. Bandung : Jurnal Pendidikan Unpas Press.
- Sanjaya, W.(2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prases. Jakarta: Kencana Prenada Press.
- Barnett Berdy (2011). Teaching 2030. USA: Teacher College Press.